

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank memiliki fungsi intermediasi, likuiditas, sistem pembayaran dan media transmisi kebijakan moneter. Fungsi-fungsi tersebut menjadikan Bank memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga menyebabkan Bank menjadi lembaga yang paling banyak diatur. Di Indonesia, sistem perbankan terdiri atas sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.²

Bank dianggap sebagai tempat nasabah memberikan kepercayaannya untuk mengelola dana yang mereka miliki. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabah dengan pemeliharaan kesehatan bank itu sendiri. Bank yang sehat adalah bank yang dapat

¹ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2015) Hlm. 24

² Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 205

menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.³

Penilaian kesehatan bank sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan menilai tingkat kesehatan bank akan dapat diketahui kondisi kinerja bank tersebut dari berbagai sisi. Kondisi bank tersebut juga dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu yang membutuhkan informasi sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Minat masyarakat terhadap suatu bank dilandasi oleh unsur kepercayaan, sehingga jika suatu bank diketahui dalam kondisi sehat maka masyarakat tertarik menyimpan uangnya dibank untuk di kelola oleh pihak bank dan sebaliknya jika suatu bank diketahui memiliki ketidakstabilan atau bahkan tidak sehat dalam pengelolaan dananya maka akan membuat minat atau kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank.

³ Santi Budi Utami, *“Perbandingan Analisis Camels dan RGEC dalam Menilai Tingkat kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintahan”* (Skripsi-Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Hlm. 2

Kesehatan bank merupakan hasil dari penelitian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian kinerja manajemen perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Risiko-risiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank

pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko.

Manajemen risiko dimulai dengan adanya kesadaran bahwa risiko tidak dapat dihindarkan atau dihilangkan tetapi dikendalikan. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC di bank tersebut. Dengan kata lain, penilaian faktor rentabilitas dan permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan

SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Tingkat Perbandingan Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri Dan BNI Syariah Periode 2014-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada BNI Syariah?
3. Adakah perbedaan tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri?
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan metxode RGEC pada BNI Syariah?

3. Untuk mengetahui analisis perbedaan tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah?

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penulisan ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulisan yang berhubungan dengan Analisis Tingkat Perbandingan Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri Dan BNI Syariah.

Penulis berharap dari penulisan ini dapat memberikan mamfaat pada banyak pihak yaitu antara lain :

1. Kegunaan Bagi Penulis

Dengan melakukan penulisan ini, penulis memperoleh ilmu dan pengalaman baru mengenai Analisis Tingkat Perbandingan Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri Dan BNI Syariah.

2. Kegunaan Akademisi

a. Dosen

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk tentang kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC.

b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah informasi dan khazanah untuk perkembangan dunia Perbankan Syariah.

c. Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi mamfaat kepada peneliti karena dapat menerapkan ilmu dibangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian yang ada dan menambah pengalaman serta pengetahuan tersendiri tentang tingkat kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEK.

3. Kegunaan Praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai menteri pendukung untuk setiap pemimpin maupun pihak-pihak dari perusahaan Bank Syariah untuk mengevaluasikan kinerja baik lagi.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat yang telah memahami dengan baik maupun masyarakat yang masih awan tentang tingkat Kesehatan Bank dan juga sebagai acuan dalam memilih perbankan yang akan digunakan.

c. Bagi Objek Penelitian

Bagi PT Syariah Mandiri dan BNI Syariah dapat dikaitkan sebagai catatan bahwa dengan memperhatikan Analisis Tingkat Perbandingan Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Pada Bank Syariah Mandiri Dan BNI Syariah.

d. Bagi Perkembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan tugas akhir ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya rumusan masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, dan kegunaan hasil penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, yang kemudian dipaparkan, serta menganalisis dari data yang sudah di dapatkan.

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.